

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



KORELASI PENGETAHUAN TENTANG PARENTING SELF EFFICACY DENGAN PARENTING PADA IBU YANG MENIKAH DINI DI DESA PRINGSEWU KOTA LAMPUNG, SUMATRA SELATAN, INDONESIA

¹Maelia Unayah, ^{*2}Rita Dwi Pratiwi, ³Uswatun Hasanah, ⁴Betty, ⁵Tita Hardianti, ⁶Tukimin Bin ⁷Sansuwito, Sandeep Poddar

^{1,2,3,4,5}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

^{6,7}Lincoln University Colleg Of Malaysia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Rita Dwi Pratiwi Corresponding email: ritadwipratiwi@wdh.ac.id</p>	<p><i>Knowledge is the results of knowing, and this occurs after people have sensed a certain object. Parenting self-efficacy is defined as a person's belief in his or her abilities to display the success of a behavior. Early marriage is a marriage that carried out when a person has not reached the minimum age specified in the law for marriage. The purpose of this study was to determined the relationship between knowledge about parenting self-efficacy and parenting in mothers who married early in the village of Pringsewu, Lampung. The Methods of This research uses quantitative methods using a cross sectional approach to find out research that looks at the relationship between variables and the object being studied are cause and effect, the data collected by using a questionnaire. The number of samples was 73 people in Pringsewu Village, Lampung in 2021. The results of the study on the knowledge about parenting self-efficacy with parenting in mothers who married early in the statistical test with Chi square obtained a probability value (p-value) of 0.017 which is smaller than = 5%, was concluded that Ha is accepted and Ho is rejected with an OR value of 5.625, which means that respondents who have low knowledge of parenting self-efficacy have a tendency to have poor parenting by 5.625 times in mothers who married early in Pringsewu Village. Suggestions from the results of the study are hoped that adolescent education can increase and determine various information dissemination programs about parenting self-efficacy and minimize the number of marriages in adolescents so that the level of early marriage decreases and the level of knowledge increases.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> Knowledge, Parenting self-efficacy, Parenting, Early marriage mothers</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Parenting self-efficacy didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang yakin atas kemampuan keberhasilan dirinya. pernikahan dini adalah pernikahan yang belum mencapai batas usia minimal sesuai peraturan per undang undangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui</p>
<p>Kata Kunci: Pengetahuan, Parenting self-efficacy, Parenting, Ibu yang menikah usia dini</p>	

	<p>Hubungan Pengetahuan tentang <i>Parenting Self Efficacy</i> dengan <i>parenting</i> pada ibu yang menikah dini di desa Pringsewu Lampung. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat, data yang di kumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 73 orang di Desa Pringsewu Lampung pada Tahun 2021. Hasil penelitian adanya pengetahuan tentang parenting self-efficacy dengan parenting pada ibu yang menikah dini pada uji statistik dengan Chi square diperoleh nilai probabilitas (p-value) 0,017 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka di simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai OR = 5,625 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang parenting self-efficacy rendah mempunyai kecenderungan untuk memiliki parenting yang buruk sebesar 5,625 kali pada ibu yang menikah dini di Desa Pringsewu. Saran dari hasil penelitian di harapkan pendidikan usia remaja dapat meningkat dan menentukan berbagai program penyebaran informasi tentang parenting self efficacy serta meminimalkan angka pernikahan pada remaja sehingga tingkat pernikahan dini menurun dan tingkat pengetahuan meningkat.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>
	<p style="text-align: right;">© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah ikrar janji yang di buat oleh dua orang agar hubungan tersebut menjadi formal dari segi sosial hukum, dan agama. (Desyanti 2015 dalam Nurimansyah, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) dalam McIntyre, 2006 Pernikahan dengan pasangan di bawah usia 19 tahun adalah pernikahan dini. Sedangkan menurut International Planned Parenthood Federation (2007), perkawinan dini didefinisikan sebagai pernikahan di bawah umur 18 tahun yang belum matang akan pemikirannya secara fisiologis dan minim dalam hal tanggung jawab. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa semenjak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang (Samsi, 2020).

Parenting Self Efficacy adalah keyakinan seseorang pada diri sendiri atau kemampuan untuk memenuhi perannya sebagai orang tua dan persepsi kemampuan seseorang untuk memiliki efek positif pada perilaku dan perkembangan anak. (Coleman & Karraker, 2000 dalam Pangestu

2020). Oleh karena itu, *Parenting Self Efficacy* sangat penting bagi perempuan atau pasangan yang menikah di usia muda, secara psikologis perempuan yang menikah pada usia muda belum memiliki kesiapan untuk menjalankan peran sebagai ibu.

Self-efficacy adalah persepsi seseorang di dalam situasi apapun dia akan menampilkan yang lebih baik, *self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan tindakan yang di harapkan bahwa seseorang itu mampu melakukannya (Shofiah & Raudatussalmah, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan pengambilan data melalui metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat (kausal).

Lokasi penelitian yang di ambil dalam penelitian ini yaitu di desa Pringsewu. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari – Mei 2021.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 ibu yang menikah dini di Desa Pringsewu.

Sampel penelitian ini merupakan seluruh ibu yang menikah dini di desa Pringsewu dengan rumus besar sampel *total sampling*.

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 73 Responden karena jumlah populasi kurang dari 100 maka menggunakan total sampling. Agar tidak menyimpang dari karakteristik populasi sampel, maka perlu diketahui kriteria inklusi dan eksklusi sebelum pengambilan sampel.

HASIL

Analisa Univariat

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia ibu di Desa Pringsewu (n= 73)

Usia Ibu	Frekuensi	%
17 Tahun	12	16,4
20 Tahun	11	15,1
22 Tahun	10	13,7
16 Tahun	9	12,3
18 Tahun	9	12,3
24 Tahun	8	11,0
23 Tahun	7	9,6
19 Tahun	4	5,5
25 Tahun	3	4,1
Total	73	100.0

Dalam tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu pada tabel 1, diketahui bahwa sebagian kecil responden (16,4%) atau 12 responden berusia 17 tahun, diketahui bahwa sebagian kecil responden (15,1%)10 responden berusia 20 tahun, diketahui bahwa (13,7%)atau 11 responden berusia 22 tahun, diketahui bahwa sebagian kecil (12,3%) atau 9 responden berusia 18 tahun, sebagian kecil (12,3%) 9 responden berusia 18 tahun, sebagian kecil (11,0%)responden 8 berusia 24 Tahun, diketahui bahwa sebagian kecil (9,6%) responden 7 berusia 23 tahun, diketahui bahwa hampir tidak ada (5,5%) responden 4 berusia 19 tahun, diketahui bahwa hampir tidak ada (4,1%) responden 3 berusia 25 tahun.

2. Pendidikan ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Pringsewu (n=73)

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
SMA	42	57,5
SMP	20	27,4
Perguruan Tinggi	5	6,8
SD	4	5,5
Tidak Sekolah	2	2,7
Total	73	100.0

Dalam tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu pada tabel , diketahui bahwa lebih dari lebih dari setengahnya (57,5%) atau 42 responden memiliki pendidikan ditingkat SMA, Sedangkan tingkat pendidikan SMP hampir setengah nya (27,4%) atau 20 responden, hampir tidak ada (6,8%) atau 5 responden ibu yang berpendidikan perguruan tinggi, hampir tidak ada (5,5%) atau 4 responden memiliki pendidikan, hampir tidak ada (2,7%) atau 2 responden yang tidak sekolah.

3. Pekerjaan ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Pringsewu (n= 73)

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
IRT	42	57,5
Pedagang	16	21,9
Pegawai Swasta	14	19,2
PNS	1	1,4
Total	80	100.0

Dalam tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu pada tabel 3, diketahui bahwa sebagian

besar (57,5%) atau 42 responden memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga), sedangkan sebagian kecil (21,9%) atau 16 responden bekerja sebagai pedagang, sebagian kecil (19,2%) atau 14 responden bekerja sebagai pegawai swasta, hampir tidak ada (1,4%) atau 1 responden yang berkerja sebagai PNS.

4. Pengetahuan tentang Parenting Self Efficacy

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang *Parenting Self-Efficacy* pada ibu di Desa Pringsewu.

Pengetahuan tentang PSE	Frekuensi	%
Rendah	49	67,1
Tinggi	24	32,9
Total	73	100.0

Dalam tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada tabel 4, diketahui bahwa lebih dari setengahnya (67,1%) atau 49 responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang *parenting self-efficacy*, sedangkan sebagian kecil (32,9%) atau 24 responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *parenting self efficacy*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Parenting* ibu yang menikah dini di Desa Pringsewu (n=73)

<i>Parenting</i> ibu	Frekuensi	%
Buruk	61	83,6
Baik	12	16,4
Total	73	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan *parenting* ibu yang menikah dini pada tabel 5.5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar (83,6%) atau 61 responden memiliki *parenting* yang buruk. Sedangkan sebagian kecil (16,4%) atau 12 responden memiliki *parenting* baik.

Tabel 6. Uji *Chi-Square Test* Hubungan Pengetahuan Tentang *Parenting Self-Efficacy* dengan *Parenting* pada Ibu yang menikah dini di Desa Pringsewu (n= 73)

Pengetahuan Tentang <i>parenting self-efficacy</i>	<i>Parenting</i> pada ibu yang menikah dini				Total		<i>p-value</i>	OR
	Buruk		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	45	61,6	4	5,5	49	67,1	0,017	5,625
Tinggi	16	21,9	8	11,0	24	32,9		
Total	61	83,6	12	16,4	73	100,0		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa terlihat dari 49 responden memiliki pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* yang rendah, diantaranya terdapat 45 reponden (61,6%) yang mempunyai pengetahuan tentang

parenting self-efficacy yang rendah dengan *parenting* yang buruk, sedangkan terdapat 4 responden (5,5%) yang mempunyai pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* yang rendah dengan *parenting* yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diatas diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu yang menikah dini dengan total 73 responden, mayoritas diketahui (16,4%) atau 12 responden berusia di atas 17 tahun.

Pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* yang rendah dan memiliki *parenting* yang buruk pada ibu yang menikah dini, dan pada uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) 0,017 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,5\%$ dimana H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai OR = 5,625 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* rendah mempunyai kecenderungan untuk memiliki *parenting* yang buruk sebesar 5,625 kali pada ibu yang menikah dini di Desa Pringsewu.

Orang tua dengan *parenting self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu mempersepsikan lingkungan belajar anak secara positif dan membangun kepercayaan diri anak agar mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan (Mardhotillah & Dinie, 2018) .

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Triana Indrawati pada Tahun 2020. dengan judul Eektivitas Program Positif *Parenting* Dalam Mengurangi

Tress Pengasuhan Pada Ibu Muda Hasil analisis data yang menunjukkan terdapat efektifitas program positif parenting dalam mengurangi stress pengasuhan pada ibu muda di Desa Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Jawa Tengah, yang terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil pre test dan post test. Orangtua dengan parenting self-efficacy percaya akan kemampuan di dalam menunjukan ketahanan seseorang ketahanan yang jarang di lakukannya, sebagai tantangan dan ancaman yang tinggi dalam melihat proses membesarkan anak. (Sansom (2010), dalam Rahmawati (2018).

Pengetahuan adalah pendapat seseorang dalam mengetahui suatu objek dalam penglihatannya. Pengetahuan dapat di peroleh seseorang dari berbagai sumber. (Notoatmodjo 2014, dalam Nanda 2018).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jumratul Aini pada tahun (2015) dengan judul “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua antara Pernikahan Usia Matang dengan Usia Dini di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Pada penelitiannya menyatakan bahwa pernikahan yang di lakukan seseorang dalam usia dini akan secara otoriter dalam mendidik anak. Pola asuh otoriter merupakan perlakuan orang tua

dalam mendidik anaknya sesuai dengan keinginannya tanpa melihat masukan dari orang lain..

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang *Parenting Self-Efficacy* dengan *Parenting* pada Ibu yang Menikah Dini di Desa Pringsewu, yang dilakukan pada bulan Mei 2021 dengan jumlah responden 73, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut.

1. Gambaran karakteristik ibu berdasarkan Umur menunjukkan bahwa sebagian kecil (16,4%) atau 12 responden berusia 17 Tahun, tingkat pendidikan lebih dari setengahnya (57,5%) atau 42 responden dengan pendidikan SMA, dan pekerjaan ibu sebagian besar (57,5%) atau 42 responden menjadi IRT (Ibu Rumah Tangga).
2. Teridentifikasi *parenting* ibu yang menikah dini didapatkan bahwa sebagian besar (83,6%) atau 61 responden memiliki *parenting* yang buruk.
3. Teridentifikasi Pengetahuan tentang *parenting self efficacy* di dapatkan bahwa sebagian besar (67,1%) atau 49 responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang *parenting self-efficacy*.
4. Dari hasil analisis uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* dengan *parenting* pada ibu yang menikah dini (73,8%) responden memiliki pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* yang rendah dan memiliki *parenting* yang buruk pada ibu yang menikah dini, dan pada uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) 0,017 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai OR = 5,625 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang *parenting self-efficacy* rendah mempunyai kecenderungan untuk memiliki *parenting* yang buruk sebesar 5,625 kali pada ibu yang menikah dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiefah, F. (2013). *Hubungan antara religisitas islam dengan parenting self-efficacy pada ibu dari toddler* (Skripsi ed.). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Aini, J. (2015). *Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Antara Pernikahan Usia Matang Dengan Usia Dini Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Albintary, R., Rahmawati, H., & Tantiani, F.F (2018). *Dukungan sosial dan parenting self-efficacy pada orang tua anak autism spectrum disorder di kota blitar*. JPPP-Jurnal penelitian Dan Pengukuran Psikologi.
- Annisa, R. (2014). *Hubungan antara parenting self-efficacy dan work-family conflict pada ibu bekerja sebagai perawat*. Depok: universitas indonesia
- Ardi, N. B., Pratiwi, R. D., & Umamah, R. (2021). *Hubungan Parenting Self Efficacy (PSE) Dengan Pola Asuh Pada Anak Usia Toddler Di DESA Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang*. THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns, 1(1), 41-54.
- Astutik, P. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang Saat Menyusui Di Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah.
- Dewi, Eka. (2017) *Pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak di Desa Sukaraja Tiga, Lampung*: Institut Agama Islam Negeri
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). *Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjas kes di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.
- Farahmita, N.(2019). *Pengaruh work-family conflict dan dukungan sosial suami terhadap parenting self-efficacy pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini* (Skripsi ed.).Surabaya: Universitas Airlangga
- Fadlyana,E., & Larasaty, S. (2016). *Pernikahan usia dini dan permasalahannya*. SariPediatri, 11(2), 136-41.
- Gustiyanti,H., & Handayani. M.M. (2017) *Hubungan antara parenting self-efficacy dengan parenting stress pada ibu yang memiliki anak dengan intellectual disability*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Indrawati Triana (2020) *Efektivitas Program Positif Parenting Dalam Mengurangi Stres Pengasuhan Pada Ibu Muda*. Institusi Agama Islam
- Luqman dan implementasinya. Banjarmasin: pondok pesantren Ath-harul arifin.
- Mardhotillah, A., & Desiningrum, D. R. (2017). *Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi Terhadap Kompetensi Sosial Anak Tuunarunugu* (Doctoral dissertation, Undip).
- Muhammad Fikri at-tamimy. (2016). *Konsep parenting dalam perspektif surah*
- Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipt

Notoatmodjo . (2014). Metode *Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipt

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pangestu D (2020).Parenting Self Efficacy Ayah dan Ibu pada Pasangan Suami Istri yang Menikah Dini. Universitas Muhammadiyah Malang.

Puji Hastuti & Fajaria Nur Aini (2015). *Gambaran terjadinya pernikahan dini akibat pergaulan bebas*. Semarang: poltekkes

Rahmawati Yuliyani (2017). *Peran efikasi diri (self efficacy) dan kemampuan berfikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. Universitas Indraprasta PGRI

Rahmawati, R. A., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). *Hubungan antara parenting self-efficacy dan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja yang memiliki anak usia sekolah dasar di pt. "x" cirebon*. *Empati*, 7(2), 582-590

Rahmawati. R.A & Ratnaningsih. I.Z. (2018) *Hubungan antara parenting self-efficacy dan konflik pekerjaan-keluarga pada ibu bekerja yang memiliki anak usia sekolah dasa*. Semarang: Universitas Diponegoro